

Pendampingan Life Skills Di MDTA 32 Darul Hasan Boja, Kendal

Suyitno¹, Ngatmini², Nur Cholifah³, Ade Ricky Rozzaqi⁴

Universitas PGRI Semarang

suyitno@upgris.ac.id, ngatmini@upgris.ac.id, cholifah@upgris.ac.id, zaqi@upgri.ac.id

ABSTRACT

The goal to be achieved through this Community Service activity is to assist teachers at MDTA 32 Darul Hasan in developing and implementing innovative learning strategies, namely based on life skills. The results (out comes) of this PPM activity are the development of life skills competencies of MDTA 32 Darul Hasan students in the area. The method of implementing this activity is a presentation by the PPM team, questions and answers, group discussions, workshops, presentations and mentoring. All of these stages end with learning and assessment of life skills-based learning outcomes. The results of the PKM activity Life Skill Assistance MDTA 32 Darul Hasan teachers can develop life skill learning. Outside this service is publication on TVRI and scientific publication in the E-Dimas journal.

Keywords: Language, social media, variety of languages, politeness

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah membantu guru-guru di MDTA 32 Darul Hasan dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat inovatif, yakni berbasis life skills. Adapun hasil (out comes) dari kegiatan PPM ini adalah dapat berkembangnya kompetensi kecakapan hidup siswa-siswa MDTA 32 Darul Hasan di daerah tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah presentasi oleh tim PPM, tanya jawab, diskusi kelompok, workshop, presentasi serta pendampingan. Seluruh tahapan tersebut diakhiri dengan pembelajaran dan penilaian hasil belajar berbasis life skill. Hasil adanya kegiatan PKM Pendampingan Life Skill Guru MDTA 32 Darul Hasan bisa mengembangkan pembelajaran life skill. Luarn pengabdian ini adalah publikasi di TVRI dan publikasi ilmiah di jurnal E-Dimas.

Kata Kunci: Mentoring, Life Skills

PENDAHULUAN

Dalam memasuki abad ke-21, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi tiga tantangan besar; Pertama, sebagai akibat dari krisis ekonomi, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. Kedua, untuk mengantisipasi era globalisasi, dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu bersaing dalam pasar global. Ketiga, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keragaman kebutuhan/keadaan daerah dan peserta didik, serta mendorong partisipasi masyarakat. Banyak pengertian tentang pendidikan kecakapan hidup (life skills) yang dikemukakan oleh para pakar, maupun badan/lembaga yang memiliki otoritas di bidang pendidikan, pelatihan dan kesehatan. Antara lain menurut Brolinj(1989) "life skills" adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga mereka dapat mandiri. Menurut Kent Davis (2000:1). life skills ini membantu peserta didik belalai bagaimana memelihara tubuhnya, tumbuh menjadi dirinya, bekerjasama secara baik dengan orang lain, membuat keputusan yang logis, melindungi dirinya sendiri dan mencapai tujuan di dalam kehidupannya.

Makna kecakapan hidup (life skills), lebih luas dari keterampilan untuk, bekerja. Orang yang tidak bekerja misalnya ibu rumah tangga, orang yang telah pensiun atau anak-anak tetap memerlukan kecakapan hidup. Sebagaimana orang yang bekerja, mereka juga menghadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan. Orang yang sedang menempuh pendidikan pun memerlukan kecakapan hidup, karena mereka tentu memiliki permasalahan sendiri. Kecakapan hidup dipilah menjadi empat jenis, yakni: 1. Kecakapan personal (personal skills) yang mencakup kecakapan mengenal diri (self awareness), dan kecakapan berpikir rasional (thinking skills); 2. Kecakapan

sosial (social skills); 3. Kecakapan akademik (academic skills); 4. Kecakapan vokasional (vocational skills).

Kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikan sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Kecakapan berpikir rasional mencakup: (1) kecakapan menggali dan menemukan informasi, (2) kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan (informating processing and decision making skills), serta (3) kecakapan memecahkan masalah secara kreatif (creative problem solving skills). Kecakapan sosial atau kecakapan interpersonal (interpersonal skills) mencakup antara lain kecakapan komunikasi dengan empati (communication skills), dan kecakapan bekerja sama (collaboration skills). Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah, perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi di sini bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi dan sampainya pesan disertai dengan kesan baik yang menumbuhkan hubungan harmonis.

Mitra pada program pengabdian masyarakat ini adalah MDTA 32 Darul Hasan Desa Banjarejo Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Lembaga yang berorientasi pada Pendidikan Agama. Tim Dosen Universitas PGRI Semarang.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Meningkatkan kemampuan sumber daya masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi untuk mewujudkan tujuan pembangunan; 2) Tujuan khusus yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu guru-guru di MDTA 32 Darul Hasan dalam merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran dan penilaian hasil belajar berbasis life skills. Adapun hasil (out comes) dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dapat berkembangnya kompetensi kecakapan hidup (life skills) Santri di daerah tersebut. Kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terutama bagi guru-guru MDTA 32 Darul Hasan adalah menambah wawasan, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam merancang, mengembangkan serta menerapkan strategi pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang bersifat inovatif, yakni berbasis life skills. Guru nantinya harus mampu mengupayakan agar pendidikan dapat menjadi pendorong yang kuat tumbuhnya sikap rasa ingin tahu dan keterbukaan terhadap ide-ide baru maupun kebiasaan untuk berpikir dan bekerja secara ilmiah bagi siswa. Dalam diri siswa sebaiknya ditumbuhkan kesadaran bahwa memahami bahan ajar bukan semata-mata sebagai kegiatan akademik tetapi lebih sebagai cara untuk memahami dunia tempat mereka hidup.

Solusi Permasalahan

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan di atas, maka diperlukan solusi penyelesaian masalah, sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang paling mendesak. Target luaran yang hendak dicapai dalam Program Kemitraan masyarakat (PKM) ini dapat diketahui dari rencana capaian tahunan yang ditargetkan selama 1 tahun sebagaimana tertera dalam gambar berikut :

No	Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan
1.	Kurikulum	Pendampingan Pembuatan Kurikulum MDTA 32 Berbasis Life Skill
2.	Pengembangan life Skill	Pendampingan Guru dalam mengembangkan life skill Siswa
3.	Pembentukan karakter life skill pada anak	Pendampingan menjadi teman dan guru bagi anak yang dapat membentuk karakter baik pada anak melalui pelatihan pembentukan karakter anak di masa 4.0.

PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 6 Bulan yang terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut: tempat/lokasi kegiatan dipilih di Desa Banjarejo, Kecamatan Boja, kabupaten Kendal.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat menggunakan metode dalam bentuk seminar melalui ceramah, demonstrasi dan Tanya jawab dilaksanakan selama 3 bulan. Adapun tahapantahapan dalam pelaksanaan kegiatannya :

1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang program keayahbundaan dan pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan keluarga.
2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan life skiil langsung
3. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode diatas.

Tingkat keberhasilan pendampingan ini dilakukan melalui pengamatan langsung melalui penilaian kinerja dan hasil simulasi pada peserta dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pendampingan yang dilakukan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai capaian yang telah diperoleh oleh setiap peserta terhadap pendidikan life skiil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh guru-guru dan para kepala , Guru dan Siswa di MDTA 32 Darul Hasan Desa banjarejo, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Tempat penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di MDTA 32 Darul Hasan pada April s.d. Juni 2023. Keterbatasan informasi mengenai adanya kegiatan pelatihan dan pengembangan diri menjadi kesulitan bagi siswa dan masyarakat umum dalam mengembangkan kecakapan hidup. Agar

siswa dan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mengenai kecakapan hidup yaitu lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal harus mengadakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan diri siswa dan masyarakat mengenai kecakapan hidup, pola pikir, dan keterampilan. Bila ada lembaga yang melaksanakan kegiatan pengembangan diri dan pelatihan perlu juga didukung dengan hal yang dapat menunjang lainnya seperti modal keuangan, pelatihan keuangan, akses jaringan pemasaran, pembinaan, dan pendampingan. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai kecakapan hidup dan pola pikir serta meningkatkan keterampilan dan pengalaman dalam kegiatan produksi baik barang maupun jasa agar tumbuh keinginan berwirausaha sehingga menjadi masyarakat yang mandiri.

Pendidikan kecakapan hidup yang menjadi kebutuhan bagi partisipan perlu memerhatikan beberapa hal berikut yaitu:

1. Informasi Mengenai Pelaksanaan Kegiatan Dapat Diterima Oleh Siswa Dan Umum
2. Lokasi Kegiatan Dapat Dijangkau
3. Materi Setiap Sesinya Menarik Perhatian Dan Kejelasan Dalam Diskus
4. Penggunaan Bahasa Yang Sederhana Dan Mudah Dipahami
5. Menumbuhkan Motivasi Untuk Berubah Lebih Baik Lagi
6. Menggunakan Teknologi Yang Kekinian
7. Mendorong Siswa Dan Masyarakat Umum Memiliki Keterampilan Yang Dapat Bermanfaat Baik Orientasi Profit Maupun Nonprofit.

Kegiatan pendidikan kecakapan hidup menurut partisipan yang utama perlu diperhatikan yaitu menarik, penggunaan teknologi, dan mendorong pada perubahan yang lebih baik. Pelaksanaan kegiatan pendidikan kecakapan hidup bagi siswa secara khusus dan masyarakat umum dilakukan melalui dua tahapan, tahap pertama yaitu presentasi untuk memaparkan materi mengenai pentingnya kecakapan hidup (life skill) dan pengembangan pola pikir (mindset). Setelah pemaparan materi ada sesi diskusi dan tanya jawab seputar kecakapan hidup. Kegiatan tahap dua dilanjutkan

dengan workshop atau praktik pelatihan memproduksi barang maupun jasa. Partisipan dibuat berkelompok ketika workshop sesuai dengan minat produk pelatihannya. Setelah partisipan memahami cara pembuatan produk selanjutnya diberi kesempatan untuk membuat sendiri agar lebih terlatih.

Keterampilan membuat produk pada tahap workshop disesuaikan dengan minat peserta. Materi pada tahap pertama yaitu presentasi mengenai pentingnya kecakapan hidup dan mengembangkan pola pikir menjadi suatu pemacu motivasi peserta dalam kegiatan tahap kedua. Sebagai penyemangat peserta diberi kesempatan menyampaikan pesan dan kesannya setelah selesai melakukan kedua tahap kegiatan pendidikan kecakapan hidup ini yang disampaikan kepada peserta lainnya. Hal ini dimaksudkan agar setiap peserta memiliki pemahaman terhadap pentingnya kecakapan hidup dan pola pikir.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kecakapan hidup berjalan sesuai dengan agenda yang tertulis, semuanya sesuai dengan rencana yang telah disusun, berjalan dengan sangat kondusif, dan menyenangkan. Hal ini berdasar atas ucapan dari para peserta pada kegiatan penutupan, masing-masing peserta diberi waktu untuk memberikan tanggapannya mengenai kegiatan tersebut. Pada prinsipnya acara pun terlaksana dengan penuh khidmat. Antusiasme peserta pun luar biasa bagus dan bersemangat. Peserta juga konsisten dalam mengikuti kegiatan mulai tahap pertama dan kedua yaitu dari teori hingga praktek.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kecakapan hidup dengan dua tahap dilakukan evaluasi dengan menyebar angket. Berdasarkan hasil angket partisipan mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan pendidikan kecakapan hidup. Peningkatan tersebut diantaranya peningkatan pengetahuan dan pemahaman, motivasi, serta keterampilan melakukan Pembuatan. Hal lainnya yaitu pada pernyataan setelah dilakukan kegiatan pendidikan kecakapan hidup bagian pertama yaitu presentasi menunjukkan rata-rata skor kategori tinggi pada peningkatan pengetahuan dan

pemahaman pentingnya life skill dan mindset. Hal tersebut menunjukkan motivasi peserta untuk mengikuti pelatihan dan materi yang diterima sudah baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terutama ditujukan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru serta kepala di MDTA 32 Darul Hasan agar memiliki pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan keterampilan dalam merancang serta mengembangkan strategi pembelajaran dan penilaian hasil belajar berbasis life skills. Guru-guru diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan dokumen perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran dan sistem penilaian hasil belajar berbasis life skills.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terwujudnya sumber daya manusia, yakni guru-guru MDTA 32 Darul Hasan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merancang serta mengembangkan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran dan penilaian hasil belajar berbasis life skills untuk pembelajaran yang diampu. Dengan berkembangnya sumber daya manusia di MDTA ini, maka proses pembelajaran akan dapat berlangsung dengan lebih menarik sehingga motivasi dan partisipasi belajar siswa meningkat serta life skills siswa terutama general dan academic skills dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.



Presentasi Penyampaian Materi Kecakapan Hidup



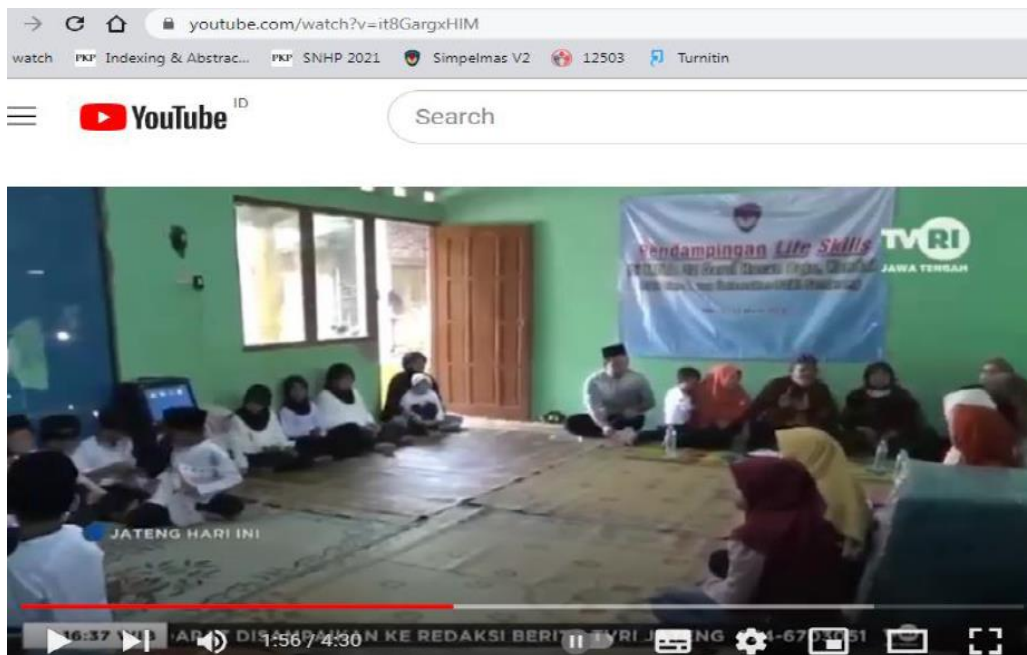
Penyerahan Perlengkapan Kegiatan belajar Mengajar di MDTA 32 Darul Hasan



Pendampingan pembuatan keterampilan dari biji-bijian



Gambar hasil karya



Berita TVRI Jateng

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru memiliki pengetahuan dan keterampilan mengembangkan skenario pembelajaran dan penilaian hasil belajar berbasis life skills untuk mata pelajaran yang diampu. Setelah melalui beberapa tahapan, yakni presentasi oleh tim PKM, tanya jawab, diskusi kelompok, dan pendampingan life skill kepada siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil pengamatan langsung dan analisis hasil tugas setiap peserta, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dalam pengembangan life skills siswa melalui pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru-guru di MDTA 32 Darul Hasan Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran dan system penilaian hasil belajar berbasis kecakapan hidup.

Hasil pendidikan kecakapan hidup ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan dalam hal produksi baik barang maupun jasa terlaksana dengan efektif. Dua tahap kegiatan berupa presentasi dan workshop dengan sejumlah sesi ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman partisipan. Keterampilan dalam melakukan produksi partisipan juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat berarti jika pendidikan nonformal berdasar kecakapan hidup bisa dilakukan secara konsisten dan berkualitas maka akan memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai kecakapan hidup (life skill) dan pola pikir (mind set) serta kompetensi masyarakat usia produktif secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Alfadilludin Bakri, Pendidikan Life Skill dalam Pengembangan Penguatan Remaja, <http://pendidikanlifeskillsdalampengembanganpenguatanremaja.org.html/>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2023.
- Anwar, 2004, Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education), Bandung: Alfabeta.
- Arifin, H. M, 2006, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Depag, 2005, Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran, Jakarta: Dirjend Kelembagaan Agama Islam.

Depdiknas, 2002. Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Based Education, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas, 2004, Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Pendidikan Nonformal, Jakarta: Ditjen Diklusepa,

Depdiknas, 2008, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Ed. IV, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.